

## Pengaruh karakteristik individu terhadap preferensi penggunaan obat pegal linu di Desa Dungmiri tahun 2023

Fitri Nur Diyanti<sup>1\*</sup>, Universitas PGRI Madiun  
Puri Ratna Kartini<sup>2</sup>, Universitas PGRI Madiun  
Arum Suproborini<sup>3</sup>, Universitas PGRI Madiun  
Cicilia Novi Primiani<sup>4</sup>, Universitas PGRI Madiun

\*Corresponding author: [fitrinurdiyanti12@gmail.com](mailto:fitrinurdiyanti12@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik individu dan pengetahuan masyarakat terhadap preferensi penggunaan obat pegal linu di Desa Dungmiri. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan data dengan metode *stratified random sampling*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki usia dewasa (46,69%), jenis kelamin laki-laki (55,15%), pekerjaan petani (50,37%), pendidikan SD (50,37%), tidak memiliki riwayat komorbid (95,59%) dan memilih jamu gedong (50,37%). Kesimpulannya terdapat pengaruh karakteristik individu (usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, riwayat komorbid) dan pengetahuan terhadap preferensi penggunaan obat pegal linu.

**Kata kunci:** Obat Tradisional, Pegal Linu, Desa Dungmiri

---



## PENDAHULUAN

Pegal linu adalah gangguan nyeri otot dan termasuk keluhan yang sering diderita masyarakat pada umumnya. Penyebab umum pegal linu yaitu gangguan otot dimana otot mengalami ketegangan. Pemakaian otot yang berlebih atau *overuse* dapat mengakibatkan otot-otot yang digunakan mengalami kekurangan oksigen, sehingga menyebabkan suatu proses oksidasi anaerob yang dapat menghasilkan asam laktat. Asam laktat dapat menimbulkan rasa pegal maupun nyeri (Pratiwi, 2019)

Penderita pegal linu yang mengkonsumsi obat penghilang rasa sakit dalam waktu yang lama, berlebihan atau tidak sesuai anjuran dokter akan menyebabkan efek samping seperti hambatan pembentukan sel darah merah, terjadi sakit maag, maupun keropos tulang (Pratiwi, 2019). Rasio kesehatan yang optimal dapat diamati dengan menggunakan beberapa faktor kualitas hidup seperti mortalitas, morbiditas dan status gizi. Salah satu dari sekian banyak masalah kesehatan yang meningkatkan angka kesakitan adalah penyakit pegal linu atau nyeri otot (Artawan, dkk, 2021).

Pegal linu yang terjadi karena ketegangan otot atau aktivitas fisik dapat dilakukan beberapa tindakan, antara lain : regangkan otot sebelum dan sesudah aktivitas fisik, lakukan pemanasan sebelum olahraga dan pendinginan setelah olahraga, minumlah banyak cairan untuk mencegah dehidrasi, terutama dengan banyak aktivitas, olahraga teratur seperti jogging, bersepeda, berenang, dll. Aktivitas fisik yang berlebihan harus dihindari. Misalnya, jika duduk di depan komputer atau mengerjakan tugas dalam waktu lama, maksimal satu jam sebaiknya lakukan aktivitas untuk meregangkan otot pinggang (Mulyani, 2021).

## METODE PENELITIAN

**Desain :** Penelitian ini memiliki desain *observational analytic*, menggunakan jenis pendekatan *cross sectional*, karena rancangan penelitian yang menganalisis hubungan antara karakteristik individu, pengetahuan dan preferensi penggunaan obat pegal linu dengan berbagai pendekatan seperti observasi atau pengumpulan data dalam satu waktu (Agustina, 2021).

**Populasi dan Sampel :** Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Dungmiri selama 1 tahun terakhir yaitu bulan Januari sampai bulan Desember 2022. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Dungmiri jumlah seluruh penduduk sebanyak 1.850 jiwa per Desember 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Dungmiri yang terpilih secara acak. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah masyarakat dengan usia < 18 tahun dan usia > 75 tahun. Setelah dilakukan perhitungan besar sampel dengan rumus *Lemeshow, S*. maka diperoleh jumlah sampel sebesar 272 responden.

**Teknik Pengumpulan Data :** Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang diberikan berisi pertanyaan berupa karakteristik individu, pengetahuan dan preferensi obat pegal linu masyarakat Desa Dungmiri. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah disusun dan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan variabel penelitian untuk dijawab oleh responden melalui wawancara. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 30 menit.

**Analisis Data :** Analisis univariat dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang efek samping obat pegal linu diukur dengan kuesioner yang jawabannya ditentukan dengan skala *guttman* dengan nilai 1 jika jawaban salah dan nilai 2 jika jawaban benar. Analisis bivariat jika sudah didapatkan data, kemudian diolah dengan menggunakan pengujian *Chi square* untuk menganalisis pengaruh karakteristik individu dan pengetahuan terhadap preferensi penggunaan obat pegal linu di desa Dungmiri. Dengan ketetapan derajat signifikansi  $\alpha$  yaitu 0,05, kemudian dari hasil analisa tersebut akan disimpulkan.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Dungmiri dengan 272 responden, karakteristik responden yang dianalisis adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, riwayat komorbid. Responden penelitian dianalisis berdasarkan kuesioner yang diwawancarakan oleh peneliti. Hasil dari identifikasi karakteristik responden dijabarkan sebagai berikut :

### a. Usia

**Tabel 1.** Karakteristik Berdasarkan Usia

Aspek	Indikator	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	Remaja Akhir	17	6,25
	Dewasa	127	46,69
	Lansia	109	40,07
	Manula	19	6,99

Berdasarkan **tabel 1** yang telah disajikan diatas, karakteristik responden dibagi menjadi 4 kelompok responden, yaitu remaja akhir usia (18-25 tahun), dewasa (26-45 tahun), lansia (46-65 tahun) dan manula (diatas 65 tahun). Mayoritas masyarakat memiliki usia dewasa.

### b. Jenis Kelamin

**Tabel 2.** Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Aspek	Indikator	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	122	44,85
	Perempuan	150	55,15

Berdasarkan **tabel 2** diatas, diperoleh jumlah responden penelitian dengan jenis kelamin perempuan sebesar 122 (44,85%) dan jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 150 (55,15%). Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa jenis kelamin didominasi oleh kelompok responden dengan jenis kelamin laki-laki.

### c. Pekerjaan

**Tabel 3.** Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Aspek	Indikator	Frekuensi	Persentase (%)
Pekerjaan	Petani	137	50,37
	Pedagang	11	4,04
	IRT	79	29,04
	Pegawai/Swasta	2	0,74
	Pabrik	43	15,81

Berdasarkan **tabel 3** diatas, pekerjaan yang diteliti ada 5 diantaranya petani, pedagang, IRT, pegawai negri/swasta, dan pabrik. Jumlah responden yang bekerja sebagai petani diperoleh data sebanyak 137 (50,37%), responden yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 11 (4,04%), responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 79 (29,04%), responden yang bekerja sebagai pegawai negri/swasta sebanyak 2 (0,74%) dan responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 43 (15,81%). Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan terbanyak adalah sebagai petani.

### d. Pendidikan

**Tabel 4.** Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Aspek	Indikator	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan	SD	137	50,37
	SMP	57	20,96
	SMA/SMK	72	26,47
	Sarjana	6	2,20

Berdasarkan **tabel 4** diatas, dari 272 responden diperoleh data tingkat pendidikan responden yang dibagi menjadi 4, yaitu pendidikan SD, SMP, SMA/SMK dan Sarjana. Pendidikan tinggi mulai dari SMA/SMK sampai sarjana (perguruan tinggi). Sedangkan tingkat pendidikan sedang yaitu responden dengan pendidikan SMP. Kemudian responden dengan tingkat pendidikan rendah yaitu SD. Mayoritas masyarakat Desa Dungmiri memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu SD.

#### e. Riwayat Komorbid

**Tabel 5.** Karakteristik Berdasarkan Riwayat Komorbid

Aspek	Indikator	Frekuensi	Persentase (%)
Riwayat Komorbid	Ada	12	4,41
	Tidak Ada	260	95,59

Berdasarkan **tabel 5** diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 272 responden penelitian, terdapat riwayat komorbid sejumlah 12 (4,41%) dan tidak ada riwayat komorbid sejumlah 260 (95,59%). Riwayat komorbid yang diderita responden seperti jantung, paru-paru, dll.

## PEMBAHASAN

### a. Usia

Dalam penelitian ini, usia mayoritas yaitu dewasa sebanyak 127 (46,69%) yang memiliki usia antara 26-45 tahun. Hal ini seperti penelitian Umasangdji Y.A, *dkk* (2022) yang menunjukkan bahwa usia responden terbanyak yang mengkonsumsi jamu gendong adalah berkisar antara 23-34 tahun. Menurut Nurpani, (2019) usia remaja jarang yang mengkonsumsi jamu karena jamu tergolong kurang modern sebab golongan muda lebih dinamis dan modern dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan dirinya secara langsung.

### b. Jenis Kelamin

Responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Karena laki-laki lebih banyak yang bekerja atau menjadi tulang punggung dibandingkan perempuan. Menurut Putra & Podo, (2017) adanya perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan mungkin memiliki persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi pemilihan obat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2017), yang menyatakan bahwa kaum wanita lebih banyak melakukan pengobatan mandiri dan lebih peduli terhadap kesehatan baik dirinya sendiri maupun keluarganya dibandingkan kaum laki-laki.

### c. Pekerjaan

Pekerjaan mayoritas masyarakat Desa Dungmiri yaitu petani. Hasil ini sesuai dengan Alfania (2019) bahwa status pekerjaan akan mempengaruhi kemampuan ekonomi seseorang, sehingga bisa menentukan pula kemampuan seseorang dalam menentukan preferensi obat yang akan dikonsumsi. Penelitian ini diperkuat dengan studi yang dilakukan oleh Supardi dan Susanty (2010) bahwa obat tradisional lebih banyak digunakan oleh petani, nelayan, dan tidak bekerja.

### d. Pendidikan

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam pemilihan obat. Mayoritas masyarakat Desa Dungmiri memiliki Pendidikan SD. Menurut Supardi dan Susanty (2010) masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah cenderung lebih memilih menggunakan obat tradisional. Berdasarkan penelitian Dilla, (2022) di Desa Alasmalang Kabupaten Banyuwangi, masyarakat dengan jenjang pendidikan akhir SD lebih banyak menggunakan obat tradisional dikarenakan lebih percaya dengan penggunaan obat tradisional dibanding obat modern.

#### e. Riwayat Komorbid

Riwayat komorbid seseorang akan mempengaruhi preferensi dalam memilih obat. Riwayat komorbid yang diderita masyarakat diantaranya paru-paru, jantung, hipertensi dll. Maka dari itu, efek samping yang kecil akan menjadi pilihan seseorang dalam memilih obat. Mayoritas masyarakat tidak memiliki riwayat komorbid. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Prabawani, 2017) yang menyatakan bahwa jamu yang aman dikonsumsi menjadi preferensi konsumen dalam melakukan pembelian. Menurut (Afriliana, 2019) efek samping obat modern lebih besar dibandingkan obat tradisional.

### SIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh karakteristik individu dan pengetahuan terhadap preferensi penggunaan obat pegal linu Desa Dungmiri. Dapat dilakukan penelitian selanjutnya dan mengembangkan penelitian dengan waktu yang lebih panjang mengenai karakteristik individu dan pengetahuan terhadap preferensi penggunaan obat pegal linu. Selain itu, bisa juga menambah variabel penelitian, memperluas daerah penelitian dll. Pada bagian ini dipaparkan mengenai simpulan hasil penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, N. I. P. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Dikecamatan Mlati. *Universitas Islam Indonesia*, 1–72. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/15699>
- Dilla, R (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr . Soebandi Jember.
- Supardi S, dan Susanty AL. (2010). Penggunaan obat tradisional dalam upaya pengobatan sendiri di Indonesia (Analisis Data Susenas Tahun 2007). *Buletin Penelitian Kesehatan*, Vol. 38, No. 2: 80-89
- Prabawani, B. (2017). Jamu Brand Indonesia: Consumer Preferences and Segmentation. *Archives of Business Research*, 5(3), 80 - 94.
- Alfiana, Z. (2019). Hubungan Health Literacy Dengan Self Monitoring Blood Glucose pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rsd dr. Soebandi Jember. *Digital Repository Universitas Jember*.
- Nurpani, A. (2021). Preferensi Konsumen Jamu Pagi dan Jamu Malam. *Jurnal Agribisnis*, 4(2), 80–92.
- Agustina, S.D. (2021). Hubungan Health Literacy Dengan Pola Penggunaan Obat Antipiretik Pada Masyarakat Desa Kayutrejo Dimasa Pandemi. Skripsi. Universitas PGRI Madiun.
- Mulyani, R. (2021). Gambaran Penggunaan Obat Myalgia di Puskesmas Kaligangsa Kota Tegal. *Jurnal Parapemikir PHB* Vol. x No. x Tahun 2021.
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Afriliana, N. I. P. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Dikecamatan Mlati. *Universitas Islam Indonesia*, 1–72. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/15699>
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>

- Umasangadji, Y. A., Waney, N. F. L., & Talumingan, C. (2022). Preferensi Konsumen Jamu Terhadap Jamu Gendong (Studi Kasus: Kelurahan Sumompo, Kecamatan Tuminting, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara). *Agri-Sosioekonomi*, 18(3), 725–734. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v18i3.44708>
- Pratiwi, N.T. (2019). Aplikasi Compress Ball Terhadap Nyeri Pada Tn.R Dengan Myalgia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cugenang. Skripsi. Fakultas Kesehatan. Universitas Muhammadiyah. Sukabumi.